

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia sekolah dasar agar tercapai derajat kesehatan secara optimal, (Rismawati, 2012). Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Sherlyta, dkk., 2017). Dalam mengatasi masalah kesehatan dan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, upaya di bidang kesehatan gigi juga perlu di perhatikan.

Pembangunan di bidang kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral pembangunan kesehatan nasional, artinya dalam melaksanakan pembangunan, pembangunan di bidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan, tidak boleh diabaikan kerangka yang lebih luas yaitu pembangunan di bidang kesehatan umumnya.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Sedangkan mulut bukan sekedar berfungsi untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Masalah utama pada kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi atau gigi berlubang, karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri dipermukaan gigi, plak atau biofilm dan diet, khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat. Sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi oleh perubahan dari pola makan. Kini karies gigi menjadi penyakit yang tersebar

diseluruh dunia (Putri, dkk., 2011). Karies gigi terdapat diseluruh dunia tanpa memandang usia, bangsa, ataupun keadaan ekonomi. Berdasarkan penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk negara Indonesia, ternyata 80-90% anak dibawah tahun terserang karies gigi.

Menurut Riskesdas 2018, persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 25,9% menjadi 57,6%. Masalah gigi yang sering terjadi adalah karies gigi yaitu sebanyak 45,3%, salah satunya terjadi pada kelompok anak dibawah usia 15 tahun yaitu diantaranya 36,4% terjadi pada anak usia 3-4 tahun, 54,0% pada usia 5-9 tahun dan 41,4% terjadi pada anak usia 10-14 tahun dan hanya 10,2% masyarakat Indonesia yang menerima perawatan tenaga medis kesehatan gigi dan mulut.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia seperti karies gigi masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Pada mulanya terjadi penyakit karies gigi adalah pada anak usia sekolah. Karies gigi cenderung terjadi pada anak-anak dikarenakan kegemaran anak-anak mengonsumsi makanan manis dan lengket dan kebiasaan yang salah dalam menyikat gigi (Tamrin, 2014).

Pada umumnya tingkat kebersihan rongga mulut anak lebih buruk karena anak lebih banyak memakan makanan yang menyebabkan karies dibandingkan orang dewasa, anak-anak lebih menyukai makan permen. Jika dikonsumsi dalam jumlah banyak dan tidak membersihkan gigi akan menyebabkan kerusakan dan sakit pada gigi. Hal ini juga didukung oleh kurangnya pengetahuan tentang makanan kariogenik, tingginya frekuensi mengonsumsi makanan tersebut serta kurangnya kesadaran akan kebiasaan menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang makanan kariogenik juga menjadi penyebab terjadinya karies gigi. Anak-anak diusia 6-12 tahun bisa beresiko tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut (Artanti, dkk., 2020).

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang (Kertaesapoetra G, 2010). Makanan kariogenik bersifat lengket dan mudah hancur dalam mulut. Jenis makanan tersebut berupa coklat, permen, biskuit, roti, gulali, es krim. Makanan kariogenik mengandung kadar gula tinggi dan yang berkonsistensi lengket pada permukaan gigi akan menyumbat celah gigi dan menyebabkan resiko karies dengan cara mempengaruhi nilai pH saliva menjadi rendah didalam mulut sehingga terjadi peningkatan demineralisasi dan penurunan remineralisasi dan menimbulkan terjadinya karies pada gigi.

Berdasarkan data dan ulasan tersebut dari beberapa jurnal, peneliti ingin mereview lebih lanjut tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap status karies gigi pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap status karies gigi pada anak sekolah dasar"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Melakukan *systematic review* untuk mengkaji tentang bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap status karies gigi anak sekolah dasar.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada anak sekolah dasar dengan *systematic review*
2. Untuk mengetahui status karies gigi pada anak sekolah dasar dengan *systematic review*.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian *systematic review* diharap dapat digunakan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian *systematic review* dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap status karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian *systematic review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.